

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Konstruksi Model Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontruksi atau pengembangan model moderasi beragama di Pondok Pesantren PPAI Darussalam Babatan Kota Malang terdiri dari 4 prinsip, yakni *Tawassuth* (Bersikap Tengah), *Tawazzun* (Seimbang), *'Adl* (Bersikap Adil), dan *Tasammuh* (Toleransi).

Tawassuth (Bersikap Tengah) PPAI Darussalam menerapkan kepada para santrinya agar berada di jalan tengah antara ekstrem kanan (fundamentalisme) dan ekstrem kiri (liberalisme). Mereka tidak mengadopsi pandangan yang terlalu keras seperti aliran fundamentalis, namun juga tidak terlalu bebas seperti aliran liberalisme. Hal ini tercermin dalam pendidikan mereka di mana nilai-nilai kebangsaan dan toleransi tidak diajarkan secara langsung dalam kurikulum formal, tetapi diintegrasikan dalam materi kitab seperti Ta'lim Muta'alim dan Aqidatul Awam.

Tawazzun (Seimbang) Seimbang dalam segala hal merupakan hal penting dalam konsep pengajaran di PPAI Darussalam, termasuk dalam berpikir dan berbuat. Santri diajarkan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan konteks dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak hanya terpaku pada satu perspektif saja.

'*Adl* (Bersikap Adil) juga menjadi fokus dalam pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam, di mana manajemen pesantren menerapkan sikap adil sebagai metode moderasi beragama. Hal ini tidak hanya mengacu pada keadilan dalam konteks agama, tetapi juga dalam menghargai perbedaan antar santri, mencegah kemungkinan fanatisme, radikalisme, atau ekstremisme.

Tasammuh (Toleransi) PPAI Darussalam mengajarkan konsep toleransi (*Tasammuh*), meskipun secara langsung istilah ini tidak ditemukan dalam al-Qur'an tetapi didasarkan pada hadis Nabi yang menunjukkan pentingnya sikap toleransi dalam agama. Kegiatan seperti Syawir di Madrasah Diniyah menjadi wadah bagi santri untuk berdiskusi dan mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan sosial.

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Darussalam, Babatan Kota Malang, merupakan contoh nyata dari implementasi moderasi beragama yang komprehensif, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan keadilan, serta mengajarkan santri untuk memiliki pemahaman yang seimbang dan luas dalam beragama dan berpikir.

2. Sikap Kebhinekaan yang dibentuk di Pondok Pesantren PPAI Darussalam

PPAI Darussalam membentuk sikap kebhinekaan untuk para santri dengan menerapkan toleransi, rukun dan gotong royong.

Toleransi dengan mengembangkan kesadaran akan pentingnya toleransi melalui kebersamaan dan kerukunan dalam masyarakat melalui berbagai

inisiatif, seperti Program Kunjung Desa. Program ini memungkinkan santri untuk tinggal di desa selama beberapa hari, berinteraksi dengan masyarakat lokal tanpa memandang perbedaan suku, agama, dan ras, sehingga memperkuat pemahaman dan penghormatan terhadap keragaman.

Rukun Kerukunan antar santri dijadikan sebagai pondasi utama dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren PPAI Darussalam, didukung oleh nilai-nilai seperti persaudaraan, kerjasama, dan menghargai sesama. Santri diajarkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi dan berempati melalui berbagai kegiatan, termasuk partisipasi dalam lomba-lomba di luar pesantren yang diadakan oleh instansi seperti Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial mereka, tetapi juga meningkatkan pemahaman akan pentingnya kesatuan dan menghormati perbedaan.

Gotong Royong adalah salah satu konsep yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari pesantren, seperti kegiatan *Ro'an* dan musyawarah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kerjasama dalam melaksanakan tugas bersama, bukan hanya bagi para santri tentu berlaku bagi para pengajar/ustad, tetapi juga menjadi proses inti dalam pengambilan keputusan. Diskusi tentang kajian-kajian dari kitab-kitab salaf seperti kitab Fathul Qorib menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berempati, dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang harmonis.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Darussalam, Babatan Kota Malang, bukan hanya sekadar tempat pendidikan agama, tetapi juga lembaga yang aktif

membentuk sikap kebhinekaan melalui pendidikan moderasi beragama. Mereka berhasil menanamkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan gotong royong kepada santri-santinya, yang membawa dampak positif dalam pembentukan karakter dan persiapan mereka untuk berinteraksi dalam masyarakat yang beragam.

3. Kerangka Kerja Kurikulum Moderasi Beragama dalam Membentuk

Sikap Kebhinekaan Santri di Pondok Pesantren PPAI Darussalam

Kesimpulan ini menggambarkan bahwa Kerangka Kerja Kurikulum Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Darussalam memainkan peran penting dalam membentuk sikap kebhinekaan santri. Berikut adalah kesimpulan dari temuan tersebut:

Peran sebagai Innovator (pengembang) Pondok Pesantren Darussalam berperan sebagai inovator dalam mengembangkan sistem nilai ilmu pengetahuan. Guru-guru di sana aktif dalam mengadaptasi dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama, yang penting untuk kehidupan spiritual dan nasionalisme santri. Ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan dalam mengadaptasi nilai-nilai keagamaan sesuai dengan konteks zaman.

Peran sebagai Transmitter (penerus) Pesantren berperan sebagai transmitter sistem nilai kepada santri. Guru-guru bertanggung jawab untuk meneruskan nilai-nilai moderasi beragama, mengajarkan sikap tengah-tengah (wasathiyah) dalam beragama yang menekankan kesederhanaan dan menghindari ekstremisme. Hal ini penting untuk mewariskan nilai-nilai tersebut kepada

generasi penerus agar dapat mempertahankan keberagaman dan kedamaian di masyarakat.

Peran sebagai Transformator Ustadz dan dzuriyyah (para guru) berperan sebagai transformator yang memotivasi dan memberikan teladan bagi santri. Mereka tidak hanya menyampaikan nilai-nilai, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing dan memberi contoh sikap yang moderat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu santri membangun karakter yang baik dan berakhlak mulia, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, kesimpulan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren PPAI Darussalam memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan moderasi beragama dan sikap kebhinekaan di kalangan santri. Melalui pendekatan inovatif, transmisif, dan transformatif, pesantren ini berkontribusi dalam membangun generasi muda yang memiliki nilai-nilai keislaman yang moderat dan mendukung keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

B. SARAN

1. Pondok Pesantren PPAI Darussalam harus lebih mengembangkan program diskusi dan musyawarah yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan, menyelesaikan permasalahan, atau meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap masyarakat.
2. Kegiatan keagamaan, kerja bakti, dan organisasi ke-masyarakatan yang membantu meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap

masyarakat, serta meningkatkan kemampuan menyelesaikan perbedaan secara harmonis harus tetap di lestarikan di Pondok Pesantren PPAI Darussalam.

3. Peran Ustadz harus di tingkatkan untuk tetap memotivasi dan memberikan bimbingan membangun moderasi beragama dengan cara memotivasi dan memberikan bimbingan.

Implementasi saran-saran ini dapat memperkuat peran Pondok Pesantren PPAI Darussalam dalam membentuk sikap moderasi beragama dan kebhinekaan di tengah santri, serta memperluas dampak positifnya dalam masyarakat luas.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR PUSTAKA

- Am, Zaimul, and Rahmani Astuti. *METODE MENAKLUKKAN JIWA : Pengendalian Nafsu Dalam Perspektif Sufistik*. Bandung: Mizan, 2019.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Azra, Azyumardi, and Idris Thaha. *Moderasi Islam Di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku*. Cetakan ke-1. Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2020.
- Bahari, ed. *Toleransi Beragama Mahasiswa: Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*. Cet. 1. Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010.
- Dhaif, Syauqi. *Al Mu'jam Al Wasith*. Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Cet. 8 rev. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Farida, Umma. "RADIKALISME, MODERATISME, DAN LIBERALISME PESANTREN: MELACAK PEMIKIRAN DAN GERAKAN KEAGAMAAN PESANTREN DI ERA GLOBALISASI." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (March 27, 2015). Accessed December 28, 2023. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/789>.
- Faruq, Umar Al. "PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PERISAI RADIKALISME DI LEMBAGA PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021).
- Fatkhurrohman. "Guru Madrasah Diniyah PPAI Darussalm," 05 Mei 04.00 PM.
- Ghazali, M. Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep, Madura*. Cet. 1. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Hikmawati, Puteri. "SERANGAN BOM BUNUH DIRI DI GBIS SOLO" (n.d.).
- Indonesia, and Indonesia, eds. *Empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2012.

- Irsyadunnas, Irsyadunnas. "RADIKALISME PESANTREN: Studi Terhadap Pesantren Darul Wahyain Magetan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (June 30, 2018): 16.
- Jainuri, A. *Radikalisme Dan Terorisme: Akar Ideologi Dan Tuntutan Aksi*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Kaelan. *Filsafat pancasila : pandangan hidup bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Khoir, Miftakhil. "Guru Madrasah Diniyah PPAI Darussalam," 04 Mei 09.00PM.
- Khotimah, Husnul. "INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PESANTREN." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 27, 2020): 62.
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Edisi pertama, Cetakan ke-1. Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2018.
- Kusmanto, Thohir Yuli, Moh. Fauzi, and M. Mukhsin Jamil. "DIALEKTIKA RADIKALISME DAN ANTI RADIKALISME DI PESANTREN." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 1 (June 15, 2015): 27.
- Lubis, Muhammad Ridwan. *Gerakan Moderasi Agama Menghadapi Gelombang Radikalisme*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Massoweang, Abd Kadir. "Merajut Moderasi Beragama Dari Tradisi Pesantren." *PUSAKA* 8, no. 2 (November 10, 2020): 211–226.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Seri INIS 20. Jakarta: INIS, 1994.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latief. *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*. Cetakan pertama. Pancoran, Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Mu'ti, Abdul. *Toleransi yang otentik: menghadirkan nilai kemanusiaan dan keterbukaan dalam beragama, berpolitik, dan peradaban global*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House ; Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2019.
- Najib, Muhammad. "Kepala Pondok PPAI Darussalam," 06 Mei 05.00 PM.

- Nuh, Nuhri M., and Pusat Litbang Kehidupan Beragama (Indonesia), eds. *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*. Cet. 1. Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010.
- Nur, Dr Afrizal, and Mukhlis Lubis. "KONSEP WASATHIYAH DALAM AL-QURAN; (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-TAHRÎR WA AT-TANWÎR DAN AISAR AT-TAFÂSÎR)" 4, no. 2 (2015).
- Prasetyo. "Sie Pembangunan PPAI Darussalam," 10 Mei 06.00 PM.
- Qomariyyah. "Kepala Madin PPAI Darussalam," 3 Mei 10.10 AM.
- Sairin, Weinata, ed. *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa: Butir-Butir Pemikiran*. Cet. 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Shihab, Moh Quraish. *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*. Cetakan I. Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- Sudjarwo. *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2001.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujanto, Bedjo. *Pemahaman Kembali Makna Bhinneka Tunggal Ika: Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Syeirazi, M., Kholid. *Wasathiyah Islam: Anatomi, Narasi Dan Kontestasi Gerakan Islam*. 1. bandung: Alif.id, 2020.
- Syeirazi, Muhammad. *Wasathiyah Islam: Anatomi, Narasi, Dan Kontestasi Gerakan Islam*, 2020.
- Thohir, Muhammad, Taufik Siradj, and Nur Arfiyah Febriani. "KONSEP TAWASSUTH, TAWAZUN DAN TASAMUH" (n.d.).
- Tim Penyusun Kementrian Agama. *Moderasi Beragama*. Cetakan Pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2019.
- Tuanaya, A. Malik M. Thaha. *Modernisasi pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, Departemen Agama RI, 2007.
- Wathoniyah, Faizah. "Waka Kurikulum," 4 Mei 10.00 AM.
- Widigdo, Mohammad Syifa Amin, and Awang Azman Awang Pawi. "'Reason' of Political and Religious Moderation in the Book of Ghiyâth al-Umam by

al-Juwaynī and Its Contemporary Southeast Asian Context.” *Cogent Arts & Humanities* 10, no. 1 (December 31, 2023): 2223815.

Zaini, A. Helmy Faishal. *Nasionalisme kaum sarungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018.

Zainurrozikin. “Humas PPAI Darussalam,” 07 Mei 05.00 PM.

Bahari, Ed., *Toleransi Beragama Mahasiswa: Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri, Cet. 1. (Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang Dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010), n.d.*

“Bapak Khoir (Pengajar PPAI Darussalam),” n.d.

“Bhineka Tunggal Ika: Pengertian, Arti, Makna, dan Sejarah.” *Fakultas Hukum Terbaik di Medan Sumut*, June 5, 2023. Accessed January 4, 2024. <https://fahum.umsu.ac.id/bhineka-tunggal-ika-pengertian-arti-makna-dan-sejarah/>.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 603, n.d.

“Eko Prasetyo “Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunah Wal Jama’ah (Aswaja) Pada Kegiatan Rohani Islam (Rohis).” *“Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunah Wal Jama’ah (Aswaja) Pada Kegiatan Rohani Islam (Rohis) (2019).*

“Faizah Wathoniyah, ‘Waka Kurikulum.,’” n.d.

“Fatkhurrohman, ‘Guru Madrasah Diniyah PPAI Darussalam,’” n.d.

“<https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-gotong-royong/>,” n.d.

Indonesia and Indonesia, Eds., Empat Pilar Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2012), 182–183, n.d.

Kitab Al-Mu’jam as-Shoghiri, Karya at-Thabrani, n.d.

Koentjadingrat, Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan (2000), n.d.

“Miftakhil Khoir, ‘Guru Madrasah Diniyah PPAI Darussalam,’” 04 Mei 09.00PM.

Moh Quraish Shihab, Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam, Cetakan I. (Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2018), n.d.

Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), n.d.

“Muhammad Najib, ‘Kepala Pondok PPAI Darussalam,’” 06 Mei 05.00 PM.

“Palunga, Rina Dan Marzuki. Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Murid Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VII, No. 1, April 2017, 22” (n.d.).

“Prasetyo, ‘Sie Pembangunan PPAI Darussalam,’” 10 Mei 06.00 PM.

“Qomariyyah, ‘Kepala Madin PPAI Darussalam,’” 3 Mei 10.10 AM.

“Qomariyyah, ‘Kepala Madin PPAI Darussalam,’” n.d.

Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, n.d.

Soeleiman Fadeli Dan Mohammad Subhan, *Antologi NU : Sejarah, Istilah, Amaliah Dan Uswah*, n.d.

Thohir, Siradj, and Febriani, “KONSEP TAWASSUTH, TAWAZUN DAN TASAMUH,” n.d.

Tim Penyusun Kementrian Agama RI, *Tim Penyusun Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), n.d.

Wasathiyyah wawasan Islam tentang moderasi beragama. Cetakan kedua. Pisangan, Ciputat, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.

Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama, n.d.

Weinata Sairin, Ed., *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa: Butir-Butir Pemikiran, Cet. 1.* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 57, n.d.

“Zainurrozikin, ‘Humas PPAI Darussalam,’” 07 Mei 05.00 PM.